

MANAJEMEN WAKTU MENJADI KUNCI NILAI UNGGUL: INOVASI EDUKASI UNTUK MAHASISWA AKUNTANSI BERPRESTASI

R. Ayu Ida Aryani¹⁾, Muliani²⁾, Nukman³⁾

Universitas Bumigora¹⁾²⁾, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi³⁾
ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id¹⁾, muliani@universitasbumigora.ac.id²⁾,
nukman@itka.ac.id³⁾

Abstract

Time management is an important skill that affects students' academic success. This community service program aims to provide education about the importance of time management to students of the Bumigora University Accounting Study Program. This activity aims to overcome common problems among students, namely difficulties in managing time effectively for lecture activities, assignments, organizations, and personal lives. The approach used includes socialization, interactive discussions, and training on the use of tools such as to-do lists, priority matrices, and digital time management applications. This training has succeeded in increasing students' understanding of the importance of time management and their ability to manage study schedules and other activities. Evaluation through questionnaires and participant reflections showed that most participants felt more directed, disciplined, and able to complete tasks on time after participating in the training. In addition to academic impact, the program also contributes to the formation of positive character, such as responsibility and independence. Time management education can be an effective innovation in supporting students to achieve superior achievements. This activity is expected to be a model of continuous education that can be applied in various other study programs to form a generation of students who are skilled, independent, and highly competitive.

Keywords: *time management, academic achievement, students, accounting, community service*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan, memiliki kecakapan abad 21, serta keterampilan manajerial dalam mengatur sumber daya yang paling terbatas: waktu. Khususnya bagi mahasiswa akuntansi, manajemen waktu bukan sekadar keterampilan pendukung, melainkan komponen esensial dalam menunjang performa akademik dan kesiapan profesional. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang padat data, logika, serta penuh tenggat waktu membutuhkan akurasi tinggi, konsistensi, dan kemampuan pengelolaan beban kerja secara strategis. Hal ini menjadikan manajemen waktu sebagai *core skill* dalam pembentukan karakter mahasiswa akuntansi yang berprestasi.

Penelitian oleh (Indreica et al., 2011) mengungkap bahwa mahasiswa akuntansi yang menerapkan manajemen waktu berbasis metode *goal-setting* dan *self-monitoring* menunjukkan peningkatan signifikan pada performa akademik dibandingkan mereka yang tidak menerapkan strategi tersebut. Sementara itu, studi oleh Ashrafi et al., (2021) menunjukkan adanya korelasi kuat antara keterampilan manajemen waktu dan *academic resilience*, yaitu kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan tetap berprestasi di tengah tekanan akademik. Mahasiswa yang memiliki kontrol waktu yang baik terbukti mampu mengelola stres lebih efektif, menurunkan tingkat

kelelahan akademik, dan meningkatkan kepuasan belajar. Di Universitas Bumigora, khususnya program studi akuntansi, tantangan dalam manajemen waktu semakin kompleks karena mahasiswa tidak hanya terlibat dalam perkuliahan, tetapi juga kegiatan magang, kerja paruh waktu, hingga organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan survei internal pada 56 mahasiswa akuntansi semester 4–6 (2024), 71% menyatakan sering mengalami konflik jadwal dan ketidakseimbangan antara beban akademik dan aktivitas lain. Kondisi ini memicu *academic burnout*, keterlambatan tugas, bahkan penurunan IPK secara progresif.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan edukatif yang inovatif dan berbasis teknologi untuk membekali mahasiswa akuntansi dengan keterampilan manajemen waktu yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Studi terkini menunjukkan bahwa integrasi platform digital seperti Notion, Forest, dan Google Calendar dalam strategi manajemen waktu mampu meningkatkan efisiensi tugas hingga 34% serta membantu mahasiswa memvisualisasikan beban kerja secara lebih sistematis. Tidak hanya itu, teknik *time auditing*, *Eisenhower Matrix*, serta *deep work scheduling* (Newport, 2021) terbukti memperbaiki kualitas waktu belajar dan mendorong *flow state* dalam pengerjaan tugas akuntansi yang kompleks. Selain pendekatan digital, penguatan *metacognitive awareness* juga menjadi elemen penting dalam edukasi manajemen waktu modern. Mahasiswa yang mampu merefleksikan kebiasaannya secara terstruktur akan lebih sadar terhadap pola penggunaan waktunya, dan lebih siap menyusun *micro-goals* yang realistis. Inilah yang menjadi titik tolak pengembangan inovasi edukasi dalam PKM ini: menggabungkan pendekatan kognitif, teknologi, dan pelatihan berorientasi praktik nyata.

Lebih jauh, urgensi program ini juga selaras dengan kebutuhan dunia industri. Berdasarkan laporan World Economic Forum (2023), *time management* masuk dalam daftar 10 besar *soft skills* yang paling dicari oleh perusahaan, khususnya dalam sektor audit dan keuangan. Dengan demikian, kemampuan ini tidak hanya menunjang keberhasilan akademik di bangku kuliah, tetapi juga membuka peluang profesional di bidang akuntansi, keuangan, dan audit.

Melalui PKM berjudul "**Manajemen Waktu Menjadi Kunci Nilai Unggul: Inovasi Edukasi untuk Mahasiswa Akuntansi Berprestasi**", diharapkan tercipta ekosistem edukasi yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang adaptif, disiplin, dan berbasis solusi digital. Program ini tidak hanya menasar peningkatan IPK, tetapi juga membentuk pola pikir mandiri dan produktif sebagai landasan kesuksesan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu mahasiswa akuntansi melalui inovasi edukasi yang terstruktur. Program dirancang secara holistik dengan kombinasi pendekatan edukatif, digital, dan psikologis. Kegiatan berlangsung selama 2 hari, terdiri dari sesi pelatihan intensif, praktik, refleksi, dan pendampingan. Pelatihan dibagi menjadi tiga fase: *Awareness* (kesadaran diri), *Skills* (penguasaan teknik), dan *Habit-Forming* (pembentukan kebiasaan jangka panjang). Materi pelatihan mencakup teori manajemen waktu modern, pengenalan tools digital, serta teknik pengelolaan beban kerja. Selain itu, peserta diberikan jurnal harian untuk mencatat aktivitas, target mingguan, dan refleksi terhadap proses belajar. Strategi ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya paham secara konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan akademik sehari-hari secara konsisten.

Dalam kegiatan pelatihan, mahasiswa diperkenalkan pada konsep-konsep manajemen waktu klasik dan kontemporer seperti Matriks Eisenhower, Metode Pomodoro, Time Blocking. Inovasi edukatif yang digunakan mencakup simulasi manajemen waktu berdasarkan skenario nyata kehidupan mahasiswa, serta integrasi alat bantu digital seperti Google Calendar, Trello, Notion, dan Toggl. Pelatihan juga menggunakan pendekatan gamifikasi, di mana peserta mendapatkan poin dan badge atas keberhasilan menyelesaikan misi mingguan, seperti menyusun rencana belajar atau menyelesaikan tugas lebih awal. Kegiatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap serius. Pendekatan edukatif ini menjadi solusi terhadap keterbatasan metode ceramah tradisional yang kerap tidak efektif dalam membentuk kebiasaan baru.

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah terciptanya perubahan pola pikir mahasiswa terhadap waktu. Jika sebelumnya waktu dianggap sebagai hal yang pasif dan sekadar dijalani, pasca pelatihan mahasiswa mulai melihat waktu sebagai sumber daya strategis yang harus dikelola secara sadar. Dalam sesi refleksi, mahasiswa menyatakan bahwa mereka kini menyusun aktivitas dengan mempertimbangkan urgensi dan dampak jangka panjang, bukan sekadar mengikuti alur tugas atau jadwal dosen. Banyak peserta mulai mempraktikkan konsep “waktu emas” atau *peak productivity hours*, yakni waktu tertentu saat energi dan fokus berada pada titik tertinggi, yang dimanfaatkan secara maksimal untuk aktivitas akademik penting seperti membaca jurnal atau mengerjakan laporan. Perubahan mindset ini menjadi pondasi penting bagi pembentukan karakter mahasiswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Evaluasi kinerja akademik menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan IPK rata-rata dari 3,21 menjadi 3,47 di kalangan peserta aktif. Mahasiswa yang sebelumnya kerap mengumpulkan tugas mendekati tenggat waktu mulai mampu menyelesaikannya lebih awal, dengan kualitas konten yang lebih baik. Dalam mata kuliah yang memerlukan pengolahan data, seperti Akuntansi Biaya dan Audit Internal, dosen mencatat adanya peningkatan kerapian, struktur laporan, serta kualitas analisis dari mahasiswa peserta program. Tidak hanya dari sisi kuantitatif, dari sisi kualitatif mahasiswa juga melaporkan bahwa mereka lebih fokus saat belajar, tidak mudah terdistraksi, dan mampu memahami materi kuliah dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik berdampak langsung terhadap efektivitas belajar dan hasil akademik.

Manajemen waktu ternyata tidak hanya berkontribusi terhadap performa akademik, tetapi juga membawa dampak positif terhadap aspek kesejahteraan mental mahasiswa. Dalam wawancara pasca program, banyak mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang, tidak lagi merasa terburu-buru setiap hari, dan mampu tidur dengan kualitas yang lebih baik. Tingkat kecemasan menjelang deadline berkurang drastis karena mereka telah membagi tugas ke dalam segmen-segmen kecil yang dikerjakan bertahap. Mahasiswa juga mulai menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara akademik dan kehidupan sosial, sehingga mereka menyisihkan waktu khusus untuk istirahat, hobi, atau interaksi sosial. Efek ini sangat krusial mengingat tingginya tingkat stres dan kelelahan pada mahasiswa akuntansi yang selama ini kerap diabaikan.

Selain dampak akademik dan psikologis, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan non-akademik atau *soft skills* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal perencanaan, komunikasi, manajemen konflik waktu, dan pengambilan keputusan. Dalam simulasi tim, mahasiswa dapat membagi tugas secara efisien berdasarkan waktu yang tersedia, menetapkan tenggat internal, dan menyepakati cara monitoring progres. Beberapa peserta juga melaporkan bahwa keterampilan ini mulai mereka terapkan dalam organisasi kampus dan magang, sehingga membantu mereka tampil lebih profesional dan terpercaya. Dengan kata lain, pelatihan manajemen waktu ini tidak hanya meningkatkan nilai, tetapi juga membekali mahasiswa dengan etos kerja yang solid dan sikap produktif yang berorientasi hasil.

Faktor pendukung keberhasilan program adalah implementasi pendekatan *peer learning* dan pembentukan *accountability group*. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil yang saling mengingatkan target mingguan, berdiskusi tentang hambatan yang dialami, serta merayakan pencapaian bersama. Model ini terbukti meningkatkan konsistensi dalam menerapkan kebiasaan baru, karena mahasiswa merasa memiliki dukungan sosial dan rasa tanggung jawab kolektif. Dalam beberapa kelompok, muncul juga inisiatif membuat sesi belajar bersama, diskusi daring terjadwal, dan pengawasan kemajuan belajar secara sukarela. Elemen sosial ini memperkuat proses internalisasi kebiasaan dan menjadikan manajemen waktu sebagai nilai bersama, bukan hanya komitmen individual.

Evaluasi program dilakukan melalui triangulasi metode: survei kuantitatif, wawancara mendalam, dan observasi terhadap aktivitas mingguan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan 91% peserta merasa puas dengan program dan ingin mengikuti modul lanjutan. Namun, terdapat pula tantangan seperti kesulitan konsisten menggunakan tools digital, dan beberapa peserta merasa

terbebani dengan tantangan mingguan. Sebagai respon, tim pengabdian menyiapkan video tutorial penggunaan aplikasi, serta menyediakan opsi personalisasi target agar tidak semua peserta merasa terpaksa mengikuti standar yang sama. Ke depan, disarankan adanya pembimbing khusus dari kalangan dosen dan alumni yang bisa menjadi mentor manajemen waktu secara berkelanjutan.

Manajemen waktu bukan hanya tentang efisiensi kerja, tetapi juga tentang pembentukan karakter, pengelolaan energi, dan strategi hidup (Khvostychenko & Trusei, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama program studi akuntansi yang memiliki beban tinggi, keterampilan ini menjadi pondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dunia profesional. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar modul pelatihan manajemen waktu ini diintegrasikan dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru, pembinaan akademik, bahkan kurikulum mata kuliah soft skill. Universitas juga dapat mempertimbangkan penyediaan konsultan akademik atau aplikasi manajemen waktu terintegrasi dalam sistem informasi kampus sebagai bentuk dukungan institusional. Dengan demikian, budaya manajemen waktu tidak hanya menjadi kebiasaan personal, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran unggul di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis data, serta refleksi mendalam selama program berlangsung, dapat disimpulkan beberapa poin utama yang menggambarkan dampak nyata dari pelatihan manajemen waktu ini terhadap mahasiswa akuntansi. Poin-poin kesimpulan berikut dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi kualitatif dan kuantitatif serta umpan balik langsung dari peserta pelatihan.

1. Manajemen waktu menjadi faktor krusial dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa akuntansi, terutama dalam menghadapi beban studi yang kompleks dan padat.
2. Pelatihan dengan pendekatan edukasi inovatif, seperti simulasi kasus, terbukti lebih efektif dalam mengubah kebiasaan belajar mahasiswa secara nyata dibanding metode konvensional.
3. Perubahan pola pikir mahasiswa terhadap waktu – dari sekadar menjalani menjadi mengelola secara sadar – adalah hasil kunci dari pelatihan ini yang membentuk kebiasaan jangka panjang.
4. Soft skill seperti disiplin, tanggung jawab, perencanaan, dan kepemimpinan turut berkembang melalui pelatihan ini, menambah nilai tambah di luar aspek akademik.
5. Pendekatan peer learning dan accountability group memperkuat akuntabilitas dan konsistensi mahasiswa dalam membentuk kebiasaan baru secara kolektif dan suportif.
6. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pembinaan mahasiswa baru atau program soft skill fakultas agar manfaatnya menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.
7. Manajemen waktu bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi fondasi karakter unggul mahasiswa akuntansi yang siap menghadapi tantangan akademik dan profesional secara tangguh dan produktif.

PENUTUP

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu bukan hanya keterampilan teknis semata, melainkan merupakan pondasi penting bagi keberhasilan akademik, pembentukan karakter, serta peningkatan kualitas hidup mahasiswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan edukasi inovatif yang dirancang untuk mendukung pengembangan kebiasaan positif, mahasiswa akuntansi yang menjadi peserta program mampu menunjukkan perubahan signifikan dalam hal cara berpikir, perilaku, dan pencapaian belajar mereka. Melalui penerapan berbagai metode dan alat bantu manajemen waktu seperti metode Pomodoro, time blocking, serta platform digital yang memudahkan perencanaan dan evaluasi aktivitas, mahasiswa menjadi lebih terorganisir, produktif, dan seimbang dalam menjalani peran sebagai pembelajar di lingkungan perguruan tinggi.

Selain berdampak pada aspek kognitif dan performa akademik, pelatihan ini juga memberi pengaruh nyata terhadap aspek psikologis, sosial, dan emosional mahasiswa. Penguatan soft skill seperti tanggung jawab, disiplin, perencanaan strategis, dan kerja sama tim yang terbentuk selama pelatihan menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam organisasi, magang,

maupun dunia kerja di masa depan. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa intervensi sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan hasil besar dalam pengembangan potensi mahasiswa, khususnya mereka yang menekuni bidang studi dengan tekanan tinggi seperti akuntansi.

Untuk keberlanjutan dan penguatan dampak, kegiatan pelatihan manajemen waktu seperti ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pembinaan mahasiswa di tingkat fakultas atau program studi. Bentuk pengembangan dapat berupa mata kuliah keterampilan hidup, workshop rutin, mentoring personal, hingga modul pembelajaran berbasis digital yang mudah diakses mahasiswa. Dukungan institusional dari dosen, tenaga kependidikan, dan alumni juga menjadi kunci penting dalam menjadikan keterampilan manajemen waktu sebagai bagian dari budaya akademik yang sehat dan unggul. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi upaya membekali mahasiswa dengan keterampilan penting, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan akademik, tetapi juga oleh kemampuan mengelola waktu, energi, dan tanggung jawab secara konsisten dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Bumigora
2. LPPM Universitas Bumigora
3. Ketua Prodi Akuntansi Universitas Bumigora
4. Team support kegiatan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Ashrafi, S., Moradi, R., Mashhadi, A., BashirNejad, H., Ardabili, M., & Tabataba'i, A. (2021). The Effect of Time Management Training on Nursing Students' Academic Achievement and Their Resilience. *Future of Medical Education Journal*, 11(March), 39–44.
- Indreica, E.-S., Cazan, A.-M., & Truta, C. (2011). Effects of learning styles and time management on academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 1096–1102.
- Khvostychenko, O. M., & Trusei, L. H. (2024). Time Management as a Component of Life-Creation in the System of Spiritual and Intellectual Upbringing and Teaching. *Spiritual and Intellectual Upbringing and Teaching of Youth in the XXI Century*, 6, 74–106.
- Newport, C. (2021). *A world without email: Reimagining work in an age of communication overload*. Penguin.
- World Economic Forum. (2023). *Future of Jobs Report 2023*. Geneva: WEF.
- Google Calendar. (n.d.). *Google Calendar: Schedule and Organize Your Time*. <https://www.google.com/calendar/>
- Trello. (n.d.). *Trello: Organize Anything with Trello Boards*. <https://trello.com/>
- Pomodoro Technique. (n.d.). *Pomodoro Technique: Time Management Tool*. <https://francescocirillo.com/pages/pomodoro-technique>

LAMPIRAN

Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

